

MYSTICAL STORY OF FIREGATE: PENERAPAN FILM GERBANG NERAKA MENJADI SEBUAH KOLEKSI BUSANA DENGAN STYLE BOHEMIAN

Andini Aulyana

Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni, Institut Seni Indonesia
Denpasar

andiniaulyana210@gmail.com

Metafora umumnya digambarkan melalui simbol-simbol ataupun perumpamaan dari film Gerbang Neraka, yang tergolong dalam perfilman Nusantara, dimana film ini mengandung peninggalan budaya dari daerah Cianjur, Jawa Barat. Penciptaan ini merupakan salah satu upaya apresiasi terhadap perfilman Indonesia melalui perwujudan busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture*, sehingga dapat menjadi bentuk kekayaan baru berbasis pada kearifan lokal. Film Gerbang Neraka dijadikan landasan konsep dalam perwujudan koleksi busana dengan *style bohemian* bertajuk "*Mystical Story of Firegate*". Perwujudan karya ini dilakukan melalui metode penciptaan yang dituangkan dalam 8 tahapan desain Frangipani terdiri dari: (1) ide pematik, (2) riset dan sumber, (3) pengembangan desain, (4) tahap sampel, (5) koleksi akhir, (6) tahapan promosi, (7) tahapan produksi, serta (8) bisnis. Perwujudan karya ini juga dibarengi dengan menggunakan beberapa teori yaitu, teori bentuk/wujud, teori kebudayaan, teori terkait strategi pemasaran, *branding* dan penjualandan teori terkait produksi dan bisnis. Koleksi busana "*Mystical Story of Firegate*" terdiri dari busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, *houte couture*. Bohemian adalah style Gaya bohemian adalah gaya yang penuh warna dan bercampur antara gaya etnik, hippies dan juga vintage. Koleksi ini nantinya akan dipasarkan melalui tahap promosi, pemasaran, *branding*, dan penjualan dengan perhitungan biaya anggaran produksi dan *business model canvas*.

Kata kunci: Misterius, Piramida, Symbol/Aksara Kuno, Kekuatan, Batu-batuan

Metaphors are generally depicted through symbols or parables from the film Gerbang Neraka, which belongs to the archipelago film, where this film contains cultural heritage from the Cianjur area, West Java. This creation is an effort to appreciate Indonesian cinema through the realization of ready to wear, ready to wear deluxe, and haute couture clothing, so that it can become a new form of wealth based on local wisdom. The film Gerbang Neraka was used as a conceptual basis for the embodiment of a bohemian style fashion collection entitled "Mystical Story of Firegate". The embodiment of this work is carried out through the creation method which is outlined in 8 stages of the Frangipani design consisting of: (1) batik ideas, (2) research and sources, (3) design development, (4) sample stage, (5) final collection, (6)) promotion stage, (7) production stage, and (8) business. The embodiment of this work is also accompanied by using several theories, namely, the theory of form / form, cultural theory, theories related to marketing strategies, branding and sales and theories related to production and business. The clothing collection "Mystical Story of Firegate" consists of ready to wear, ready to wear deluxe, houte couture. Bohemian is a style Bohemian style is a style that is colorful and a mixture of ethnic, hippies and vintage styles. This collection will be marketed through the promotion, marketing, branding, and sales stages by calculating the production budget and business model canvas.

Keywords: Mysterious, Pyramid, Symbol/Ancient Script, Strenght, Stones

PENDAHULUAN

Fashion dapat dikatakan sebagai gaya atau kebiasaan berbusana yang populer dalam suatu budaya atau mode, yang dimana gaya berbusana ini dapat menentukan penampilan dari suatu individu. Pada penciptaan karya tugas akhir ini, fashion dapat dikatakan sebagai identitas program studi desain mode. Tugas akhir merupakan matakuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa semester akhir, dimana mahasiswa tersebut telah menyelesaikan matakuliah lainnya dengan persyaratan jumlah SKS yang telah ditentukan oleh masing-masing Perguruan Tinggi, tugas akhir ini termasuk syarat utama dalam menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Denpasar. Matakuliah ini adalah evaluasi tahap akhir bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kurun waktu studi di ISI Denpasar. Evaluasi tersebut berupa proses pengkajian ataupun penciptaan seni yang disesuaikan dengan jurusan atau program studi masing-masing. Program Studi Desain Mode Institut Seni Indonesia Denpasar melalui matakuliah tugas akhir semester genap tahun ajaran 2019/2020 memberikan peluang bagi mahasiswa untuk menyusun tugas akhir dalam bentuk penciptaan seni berupa karya desain busana.

Tema besar tugas akhir Program Studi Desain Mode Institut Seni Indonesia Denpasar semester genap tahun ajaran 2019/2020 yaitu *Diversity of Indonesia*. Mengangkat tema keanekaragaman budaya Nusantara, tema tersebut

dibagi menjadi 4 sub tema, antara lain *social culture*, perfilman Indonesia, kuliner khas Nusantara, dan arsitektur Nusantara. Pemilihan tema besar dan sub tema ini mengacu pada visi dan misi Program Studi Desain Mode, yang salah

satunya yaitu mengangkat kearifan lokal dalam menciptakan sebuah karya / produk bertaraf global. Melalui tema ini mahasiswa dapat mengeksplorasi keanekaragaman budaya Nusantara yang nantinya diwujudkan dalam bentuk karya busana *fashion*.

Film *Gerbang Neraka* merupakan salah satu film karya sutradara Indonesia yaitu Robert Ronny yang menceritakan tentang Misteri di Gunung Padang. Film ini cukup banyak mendapatkan simpatik dan pujian dari masyarakat. Dalam Film *Gerbang Neraka* ini menjelaskan tentang popularitas Situs Gunung Padang di Cianjur, Jawa Barat. Dalam ceritanya gunung ini diperkirakan lebih tua dari Piramida yang ada di Mesir dan sejarah Indonesia lebih tua dari Mesir, China, maupun Maya di Meksiko. Penulis sekaligus produser Robert Ronny menggaet sutradara handal Rizal Mantovani untuk meracik film horror bergenre petualangan yang membawa budaya Indonesia yaitu Situs Gunung Padang. Film *Gerbang Neraka* mengisahkan tentang seorang wartawan majalah mistis yang mendapatkan tugas untuk meneliti Situs Gunung Padang demi headline majalahnya, disisi lain ada seorang arkeolog yang menangani penelitian di Situs Gunung Padang, sang arkeolog ini begitu menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan mengesampingkan takhayul yang menyelimuti di Situs Gunung Padang. Film *Gerbang Neraka* dipilih menjadi ide pemantik dalam penciptaan koleksi busana ini karena Film *Gerbang Neraka* merupakan sebuah karya seni karya anak bangsa yang mengandung nilai-nilai dalam pelestarian budaya, budaya dan kepercayaan. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi acuan dalam perkembangan *fashion* yang terus mengalami kemajuan yang pesat. Terkait dengan itu, di era milenial ini industry fashion berkembang

sangat pesat mengikuti tren yang kian berkembang dari masa ke masa. Namun perkembangan *fashion* tidak selalu membawa dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat, sehingga muncul beberapa permasalahan yang terkait dengan perkembangan tersebut.

Bohemian merupakan istilah yang sering digunakan oleh para Fashion Designer muda, secara harfiah, *bohemian* terinspirasi lekat dengan gaya busana kaum gipsi atau *hippies*, *fashion style* yang biasa juga disebut dengan istilah *boho* ini merujuk pada gaya berpakaian yang menonjol kesan eksotik, baik itu dari segi *pattern*, tekstur, hingga material yang digunakan.

METODE PENCIPTAAN

Metafora adalah proses pemikiran sesuai makna konotasi yang dulukiskan berdasarkan persamaan atau perbedaan filosofis (bagus, 1993:16), dipilih sebagai landasan untuk menuangkan nilai-nilai dari ide pemantik ke dalam penciptaan karya busana *Bohemian* yang akan diwujudkan menjadi 3 jenis busana , antara lain busana *Ready to Wear*, busana *Ready to wear deluxe* dan *semi couture* dengan judul karya “*Mystical Story of Firegate*” sebagai media dan komunikasi kultural untuk mensosialisasikan busana *Bohemian* yang mengandung nilai pelestarian budaya Indonesia.

Penciptaan ini merupakan salah satu upaya apresiasi terhadap perfilman Indonesia melalui karya busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture*, yang dimana akan diwujudkan

menggunakan metodologi desain Dr. Tjok Ratna Cora S.Sn, M.Si yaitu Frangipani. “FRANGIPANI.

The Secret Steps of Art Fashion” yang terdiri atas sepuluh tahapan dalam proses perancangan desain *fashion* berdasarkan identitas budaya Bali. Sepuluh tahapan FRANGIPANI tersebut adalah (1) *Finding the Brief Idea Based on Balinese Culture* (menentukan ide pemantik berdasarkan budaya Bali), (2) *Researching and Sourcing of Art Fashion* (riset dan sumber dari seni *fashion*), (3) *Analizing Art Fashion Element Taken from the Richness of Balinese Culture* (analisa estetika elemen seni *fashion* berdasarkan kekayaan budaya Bali), (4) *Narrating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualitation* (menarasikan ide seni *fashion* ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi), (5) *Giving a Soul-Taksu to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction* (memberikan jiwa-taksu pada ide seni *fashion* melalui contoh, sample, dan konstruksi pola), (6) *Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in the Final Collection* (menginterpretasikan keunikan seni *fashion* yang tertuang pada koleksi final), (7) *Promoting and Making a Unique Art Fashion* (mempromosikan dan membuat seni *fashion* yang unik), (8) *Affirmation Branding* (afirmasi merek), (9) *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method* (mengarahkan produksi seni *fashion* melalui metode kapitalis humanis). (10) *Introducing the Art Fashion Business* (memperkenalkan bisnis seni *fashion*), (Cora dalam Githapradana, 2018).

Sinopsis

Sinopsis merupakan rangkaian cerita yang dibuat sesingkat mungkin. Sinopsis Film Gerbang Neraka yang merupakan adaptasi dari novel Rizki Ridyasmara ini diuraikan berdasarkan film yang telah penulis tonton dan analisis, berikut sinopsisnya: Film ini akan menceritakan tentang seseorang pemuda bernama Tomo Gunadi (Reza Rahardian). Iya adalah merupakan seorang wartawan dari tabloid mistis yang tengah ditugaskan untuk meliput piramida Gunung Padang, yang mana menuntut dirinya harus bekerja sama dengan paranormal, yaitu Guntur Piamida tersebut. Disaat mereka bertiga menemukan fakta, bahwa piramida tersebut adalah merupakan sebuah penjara untuk kekuatan kuno yang dapat menghancurkan dunia, mereka mau tak mau harus bekerja sama untuk dapat mencegah malapetaka tersebut sebelum terlambat. Apa sesungguhnya yang tersimpan di dalam perut Piramida Gunung Padang tertua di dunia ini? Benarkah Piramida Gunung Padang ini merupakan penjara bagi Dajjal, raja iblis yang akan muncul diakhir zaman, akhir dunia akan berawal dari Nusantara, sebagai perdaban umat manusia yang memang berasal dari tanah ini. Tomo Gunadi terbangun. Dia mendapati dirinya tengah terlentang diatas sebuah batu besar yang dingin dialam terbuka. Pakaiannya basah oleh embun. Wajahnya tegak, menghadap ke atas, diaman jutaan bintang bergantung dilangit gelap. Lelaki berusia tiga puluh tahun itu mengedarkan pandangannya ke sekeliling. Namun, yang ada hanyalah kegelapan. Dia tidak tahu kenapa bisa berada di tempat ini Tomo kemudian berusaha berdiri, dengan kedua tangannya dia meraba-raba kesegalah arah. Dia

Samudra (Dwi Sasono), untuk mengungkapkan misteri piramida di Gunung Padang. Arni Kumalasari (Julie Estelle) dari kepala tim arkeologi yang ditunjuk langsung oleh Presiden Indonesia, pada awalnya dirinya menolak atas kehadiran serta bantuan dari Tomo dan Guntur Arni sangat percaya dengan ilmu sains dan dirinya menolak dengan segala sesuatu yang klenik. Namun pada akhirnya dirinya harus mau mengakui, bahwa terlalu banyak kejadian-kejadian mistis yang terjadi didalam situ

kemudian berjalan lalu, belum sempat bergerak jauh tiba-tiba matanya menangkap cahaya obor di kejauhan. Bukannya satu, tapi banyak, seperti orang sedang berbaris. Lelaki itu langsung merunduk dibalik batu. Dia mengintai. Jantungannya berdegup kencang saat mengetahui berisan itu tengah berjalan lurus menuju dirinya. Kian lama barisan itu makin dekat. Jaraknya cuma sepelemparan batu, mereka semuanya laki-laki. Pakaiannya aneh, mereka menggunakan baju dari kulit binatang sampai ke pinggang, yang dipadu dengan lilitan kain putih di bawahnya sampai ke betis. Diam-diam Tomo mengikuti mereka. Dia mengendap-endap berlindung dalam kegelapan, berlari tanpa suara ke samping barisan, mendahului mereka, hingga bisa melihat tiga lelaki berjalan paling depan. Dari pantulan cahaya obor, Tomo merasa dirinya tengah berada disebuah bukit berbatu yang jalannya lurus menanjak. Rasa penasarannya membuatnya terus mengikuti rombongan itu dari kegelapan.

Tiba-tiba menginjak batu yang rapuh. Tubuhnya terhuyung, lalu ambruk ke tanah dengan suara berdebum. Tomo berteriak. Tapi aneh, barisan itu sedikit pun tidak terusik. Menoleh pun tidak. Mereka harus berjalan dalam diam. Lelaki itu berfikir keras. “apakah aku hanya menjadi hantu?” Professor Theo Wirawan berdiri gagah di atas podium auditorium kelas arkeologi. Walau usianya sudah menjelang kepala enam ini masih terlihat bugar, dan saat beliau menyampaikan materi di depan mahasiswa tidak pernah merasa bosan. Terlebih wawasan tentang sejarah Nusantara juga hebat dan *anti-mainstream*. Sehingga tidak aneh, arkeolog senior yang juga sejarawan hebat ini banyak diidolakan para mahasiswanya. Pada pagi itu Profesor Theo memberikan kuliah umum tentang sejarah paparan Sunda atau Sundaland, sebuah wawasan yang sangat jarang dibuka ke public walau istilah itu sendiri sangat akrab di tengah masyarakat Indonesesia.

Profesor Theo menjelaskan mengenai keadaan bumi belasan ribu tahun silam, lalu menunjukkan layar berukuran besar yang menampilkan peta Jawa Barat, sebuah peta kuno berwarna kekuningan. Pada dasarnya dahulu Sundaland meliputi Jawa, Sumatra, Kalimantan, Bali, dan Semenanjung Malaka. Namun kini, istilah sunda mengalami pengecilan, hanya sebuah nama wilayah barat pulau Jawa. Profesor Theo kembali meraih remote kemudian mengarahkan benda hitam itu ke proyektor yang ada didepannya. Lalu munculah sebuah peta Jawa Barat dilator belakang berganti dengan sebuah gambar situs megalit yang sangat besar berbentuk piramida, dimana banyak sekali batu-batu Panjang berbentuk segi lima berserakan diatasnya. Kemudian Profesor Theo pun menjelaskan bahwa gambar yang ada di layar itu adalah sebuah situs megalit Gunung Padang atau juga banyak yang

menamainya dengan Piramida Gunung Padang, situs ini adalah salah satu bukti jika peradaban manusia berasal dari tanah Sunda. Sampai saat ini, *Laboratorium Beta Analytic* Miami, Florida, AS, merupakan institusi rujukan arkeolog seluruh dunia ini memastikan jika hasil perhitungan umur karbon laboratorium ini mengeluarkan hasil jika Situs Gunung Padang ini berusia sekitar 14.500-25.000 tahun SM. Situs Gunung Padang ini pun megalahkan Piramida yang ada di Mesir yang umurnya baru 2.500 tahun SM, dan Stonehenge di Inggris lebih muda lagi, berusia 2.400-2.200 SM. Ini artinya, Piramida Gunung Padang ini sudah berdiri 225 abad sebelum piramida Mesir dibangun.

Pada siang hari di Jakarta, Tomo Gunadi sudah meluncur di jalan raya menuju taman kota, sepanjang perjalanan dia tampak gelisah, sepertinya dia sedang dihantui oleh mimpinya yang semalam. Sebagai wartawan, melakukan wawancara adalah rutinitas keseharian. Namun wawancara kemarin sore dengan Ki Ageng Jakatunda di rumahnya yang sederhana di utara Bogor terasa berbeda. Sebagai wartawan senior Tabloid Ghoib, Tomo banyak kenal dukun. Rata-rata mereka mengajukan dirinya untuk diliput dan diwawancara, fotonya dimuat di tabloid, lengkap dengan nama, dan alamat. Tomo sendiri memerlukan banyak uang untuk mengatasi masalah keluarganya. Dia menampung aspirasi para dukun ini untuk menjadikannya salah satu sumber pendapatan tidak resmi, tetapi Ki Ageng Jakatunda menolak untuk berurusan dengan hal-hal seperti itu. Ki Ageng akan hanya membantu jika orang itu dalam kesusahan, bukan karna hal yang lain, seperti, naik jabatan, Menteri, dan lain-lain.

Dalam pertemuan kemarin, Tomo meminta Ki Ageng bercerita tentang misteri Gunung Sunda Purba, yang konon

dianggap banyak kalangan sebagai gunung tertinggi dan tertua di dunia pada masa lalu. Dengan Panjang lebar, dengan lancar menceritakan kisah Gunung Sunda Purba yang letusannya begitu dahsyat hingga membentuk cekungan besar, di mana kota Bandung sekarang berada, memunculkan Gunung Tangkuban Perahu, Gunung Burangrang, dan gunung-gunung lainnya, serta memunculkan sesar Lembang dan sesar Cimandiri, termasuk berbagai kisah mistis yang hebat seperti halnya Gua Purba Sanghyang Tikoro yang kini berada di lokasi waduk Saguling, dan Padalarang. Salah satu Gunung peninggalan dari Gunung Sunda itu adalah Piramida Gunung Padang yang sampai sekarang masih ditutupi leluhur dengan tanah puluhan meter tebalnya. Piramida ini adalah piramida tertua di bumi yang dibangun dengan teknologi tinggi oleh leluhur Nusantara. Pada saat yang sama tiba-tiba Guntur Samudra muncul dia adalah seorang supranatural yang lebih senior dari Ki Joko Juwono. Namun dukun yang satu ini berkali-kali menolak tawarannya agar mau membayar untuk bisa masuk ke tabloid ghoib.

Pada hari selanjutnya sang Profesor Theo telah meninggal dunia dan akan dibawa jenazah untuk diperiksa di RSPAD Jakarta. Dan, presiden sudah memutuskan, mulai saat ini, Doktor Arni menggantikan posisi Profesor Theo di Tim riset Gunung Padang. Baru saja melangkah kaki menuju gerbang yang dijaga dua tantara, mobil ambulans yang membawa jenazah Profesor Theo mulai bergerak meninggalkan TKP. Arni dan temannya berhenti sejenak, dari tempatnya berdiri Arni bisa melihat di depan gerbang sudah ramai wartawan dari berbagai media menunggu mereka. Para wartawan itu tidak diizinkan untuk memasuki area perkemahan tim riset yang dijaga penuh 24 jam. Pada saat di lokasi yang sama Guntur mulai merasa ada yang aneh,

sebagai seseorang yang memiliki kelebihan dibidang supranatural, Guntur memang merasakan ada hal yang lain yang mulai hadir disekitar Gunung Padang, sesuatu yang kuat dan mengancam. Namun sejauh ini belum dipastikan apa itu.

Arni terlihat sudah keluar dari area kamp dan berdiri di depan pintu gerbang menghadap sejumlah wartawan yang akan mengajukan pertanyaan. Arni berterus terang, pada saat ini Tim Riset Nasional Piramida Gunung Padang sedang merasakan duka cita yang sangat mendalam. Dan mengatakan kepada wartawan Arni akan memimpin proses evakuasi Piramida Gunung Padang mulai hari ini.

Terdengar nada kaget dari sejumlah wartawan, banyak yang ragu bahwa Arni bisa memimpin proses evakuasi yang sangat penting dalam ilmu arkeologi. Pada saat itu Guntur bertemu dengan Pak Iwan yang beliau adalah penjaga Gerbang Gunung Padang tersebut, yang setelah mengobrol banyak dengan Pak Iwan, Guntur mundur lima langkah. Dengan gaya kuda-kuda yang begitu kokoh, lalu dia melakukan Gerakan memutar dua tangannya keudara beberapa kali. Tiba-tiba telapak tangannya bercahaya putih, kian lama makin terang langit yang semula berawan, dengan cepat berubah menjadi terang. Matahari pun seolah menyerot Guntur. Tomo yang menyaksikan itu semua sontak membuatnya takjub, juga heran mengapa hal itu masih terjadi di abad ke-21 ini. Ternyata ada begitu banyak rahasia dan misteri tentang gunung ini. Hari sudah mulai gelap. Dibawah situs Gunung Padang, ditengah lapangan rumput bekas api unggun tadi malam para wartawan kembali berkumpul. Syamsul dan yang lainnya Sudha duduk-duduk di depan tenda rombongan Guntur Samudra.

Namun Guntur dan Tomo malah tidak terlihat di sana.

Arni berjalan mendampingi Guntur Samudra dan Tomo Gunadi. Mereka berjalan pelan menyusuri wilayah kaki piramida. Arni dan Tomo di depan, sednagkan Guntur memilih beberapa meter di belakang, karena dia ingin berkonsentrasi untuk menemukan aliran udara yang lain disekitarnya. Setelah dua kali berkeliling, tiba-tiba Guntur berhenti. Sambil menutup mata, Guntur menghadapkan kedua tangannya ke arah piramida. Dia diam saja, tak bergerak. Tak berapa lama kemudian dia membuka matanya dan tersenyum lebar, lalu memanggil Doktor Arni untuk berdiri pas di tempat Guntur berdiri, dan Guntur Tubuh lelaki itu yang tadinya bercahaya putih berubah menjadi sangat menyeramkan, tangan laki-laki itu mencekik leher Tomo dan mengangkatnya ke udara, dia lalu melempar tubuh Tomo dengan keras. Ternyata Tomo terlempar kembali ke *main chamber* Piramida Gunung Padang, dan Arni pun menghampirinya. Darah segar mengalir dari mulut Tomo. Tomo mengedarkan pandangannya ke sekeliling ruangan. Tomo kebingungan dia sebelumnya berada dimana, dan arni menjelaskan bahwa dia tidak kemana-mana, saat Tomo telah menancapkan kujang itu, Tomo langsung terlempar ke bawah. Arni yang berusaha menyelamatkan Tomo, tetapi tidak bisa. Langit-langit piramida pun mulai runtuh dan Tomo menyuruh Arni bergegas untuk keluar, sedangkan Tomo akan berakhir di dalam Piramida Gunung Padang. Dengan susah payah akhirnya

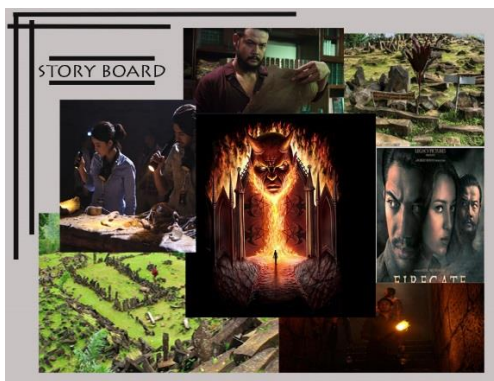
bertanya kepada Arni apa yang dia rasakan, lalu Arni menjawab bahwa dia merasakan seperti ada yang meniup lehernya, dan setelah ia membuka matanya ia kaget melihat Guntur dan Tomo yang berdiri dihadapannya dengan jarak tiga meter, Guntur masih tersenyum lebar. Tomo Gunadi dan Guntur menyingkir beberapa meter dari lokasi yang akan digali oleh tim. Keduanya memperhatikan cara kerja tim didepannya. Anak buah Arni telah selesai merentangkan tali yang berbentuk kotak-kotak sebagai tanda daerah yang akan digali. Setelah semuanya siap, mereka mulai bekerja dengan hati-hati, membuka tanah, senti demi senti, dan menyingkirkan batu-batuan.

Arni keluar dari pintu Piramida Gunung Padang, bersamaan dengan pintu tersebut roboh dan pintu satu-satunya itu kembali tertutup oleh batu-batu besar. Arni menoleh kebelakang. Dia terlihat lega campur sedih. Perempuan itu pun terduduk di tanah dan mulai menangis. Tidak ada siapa pun di sekitarnya. Malam itu Gunung Padang hening dan senyap. Arni menengadahkan wajahnya ke atas, menatap langit yang gelap.

Lima hari kemudia Doktor Arni membubuhkan tanda tangannya ada laporan akhir Tim Evakuasi Gunung Padang. Lapornya ringkas, hanya terdiri 20 halaman, tetapi disertai hampir seratusan lampiran tentang Piramida Gunung Padang. Pada akhir Filmnya Tomo berpesan kepada Arni untuk menyampaikan suratnya kepada Vero, dan Lila.



Gambar 2.1 Piramida Gunung Padang
Sumber: Andini Aulyana, 2020



Gambar 2.5 Story Board
Sumber: Andini Aulyana, 2020



Gambar 3.1.2 Design Development Ready To Wear Deluxe
Sumber : Andini Aulyana, 2020



Gambar 3.1.3 Desain Development Houte Couture
Sumber : Andini Aulyana, 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap *final collection* merupakan tahap akhir dalam penciptaan karya tugas akhir yang berjudul “*Mystical Story of Firegate*”: Metafora Film Gerbang Neraka Dalam Penciptaan Busana *Ready To Wear*, *Ready To Wear Deluxe*, dan *Houte Couture*. Ketiga busana ini didasari oleh satu konsep yang sama dengan tingkat kesulitan yang berbeda dan semakin meningkat sesuai jenisnya.



Gambar 3.1.1 Design Development Ready To Wear
Sumber : Andini Aulyana, 2020

Tahap *final collection* merupakan tahap akhir dalam penciptaan karya tugas akhir yang berjudul “*Mystical Story of Firegate*”: Metafora Film Gerbang Neraka Dalam Penciptaan Busana *Ready To Wear*, *Ready To*

Koleksi *Ready To Wear*

Ready To Wear merupakan istilah yang sering digunakan pada busana siap pakai yang dapat di produksi secara manual dalam jumlah yang banyak tanpa harus melakukan fitting. Koleksi busana *Ready To Wear* ini dibuat sesuai sketsa desain dengan ide film Gerbang Neraka. Diwujudkan sesuai keywords yang telah ditentukan saat tahap *research* dan *sourcing*. Berikut hasil akhir dan penjabaran metafora dari koleksi “*Mystical Story of Firegate*” busana *Ready To Wear*:



Gambar 4.2 Hasil Akhir *Ready To Wear*
Sumber : Andini Aulyana, 2021

Terdiri atas tiga *pieces*, yaitu *pants*, *shirt*, dan *outer*. Desain busana *Ready To Wear* ini menceritakan metafora dari Film Gerbang Neraka yaitu pada *skirt* dan *pants*

Wear Deluxe, dan *Houte Couture*. Ketiga busana ini didasari oleh satu konsep yang sama dengan tingkat kesulitan yang berbeda dan semakin meningkat sesuai jenisnya.

menceritakan *scene* mengenai Piramida Gunung Padang, yang filmnya mengusung genre mistis horor, yang berkaitan dengan situs piramida pada masa purbakala. Pada koleksi busana ini penulis menggunakan kain berwarna coklat dan motif nuansa symbol purbakala dan gambaran-gambaran dari piramida.

Outer terdiri atas tiga warna yaitu, hitam, merah, coklat. Hitam diambil dari sisi gelap cerita pada film yang penuh dengan misteri Piramida Gunung Padang, dimana Tomo, Arni dan Guntur berusaha memecahkan misteri Gunung Padang yang dikuasai oleh iblis-iblis dan akan menghilangkan dar kutukan Gunung Padang tersebut. Merah menggambar dari beberapa *scene* film yaitu api dan darah, terjadinya pembunuhan yang di alami oleh Profesor Theo Wirawan pada saat berada di lokasi sekitar Gunung Padang, Profesor Theo Wirawan meninggal dunia dalam keadaan mengenaskan akibat iblis. Sedangkan warna coklat diambil dari warna dominan Film yang selalu berada di lokasi Gunung padang dengan piramida yang berwarna coklat. Pada bagian *outer* penulis menggunakan kain *printing* yang bersymbol aksara dan gambaran piramida. Tampak depan dan belakang *outer* menggunakan *cutting* asimetris yang memvisualisasikan Piramida Gunung Padang.

Koleksi *Ready To Wear Deluxe*

Ready To Wear Deluxe merupakan busana yang memiliki sifat produksi massal seperti *Ready To Wear*, namun memiliki tingkatan yang lebih tinggi dan lebih sulit. Dibanding busana *Ready To Wear*, ada koleksi busana *Ready To Wear Deluxe* ini memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi, pemakain teknik *fabric printing* dan . Berikut hasil akhir dari koleksi “*Mystical Story of Firegate*” dan juga penjabaran mengenai metafora yang terkandung dalam busana ini :



Gambar 4.4 Hasil Akhir *Ready To Wear deluxe*

Sumber : Andini Aulyana, 2020

Busana *Ready To Wear Deluxe* diatas terdiri atas dua *pieces*, yaitu *skirt*, dan *shirt cape* sabrina. Pada *skirt* bagian sabrina terdapat kain dengan tekning *printing* yang menggambarkan symbol kuno dan piramida pada masa perubakala dan dipadukan dengan kain warna hitam dibagian potongan *cape sabrina* yang menggambarkan misteri gunung padang yang dikuasai oleh kekuatan iblis jahat, pada bagian top menggunakan warna coklat yang menggambarkan unaur tanah dan bumi serta kehangatan para pemain film untuk menyelesaikan misi memecahkan misteri Gunung Padang.

Pada bagian rok menggunakan warna hitam dan merah yang menggambarkan sisi misterius dan horor dari film Gunung Padang penulis

menggunakan warna hitam dibagian rok untuk menggambarkan keadaan Tomo, Arni, dan Guntur berusaha menghadapi kekuatan iblis didalam situs Gunung Padang hingga Tomo dan Guntur meninggal di dalam Piramida tersebut. Warna merah menggambarkan darah yang mana yang film Gerbang Neraka professor Theo Wirawan seorang arkeolog yang meninggal secara mengenaskan karna dibunuh oleh iblis dan warna merah menggambarkan keberanian dari tiga orang yaitu seorang arkeolog, jurnalis dan supranatural yang melawan kekuatan iblis di situs Piramida Gunung Padang dan rela mempertaruhkan nyawa demi mengungkapkan misteri Piramida Gunung Padang. Pada bagian rok terdapat layer cutting asimetris yang memvisualisasikan Piramida Gunung Padang.

Koleksi *Houte Couture*

Haute Couture merupakan busana yang memiliki tingkat kesulitan tertinggi diantara jenis busana lainnya, 70% hingga 90% pembuatannya menggunakan tangan, karena itulah busana ini tergolong busana kualitas tinggi yang tidak dapat di produksi massal. Berikut hasil akhir dari koleksi “*Mystical Story of Firegate*” busana *Ready To Wear Deluxe*:



Houte Couture terdiri dari tiga *pieces* yaitu *blazzer*, *skirt*, dan *long dress*. Bagian *blazzer* menggunakan satu warna yaitu hitam yang menggambarkan

misteri dan kekuatan saat Tomo bertemu dengan Arni seorang arkeolog di universitas yang ada di Cianjur. Jawa Barat yang ingin mengajak Arni untuk ikut meneliti hal-hal mistis di Situs Piramida Gunung Padang akan tetapi Arni tidak menghiraukan permintaan Tomo lantaran di anggap tak masuk akal, tetapi Tomo Tetap pada pendiriannya untuk bekerja dan mendapatkan uang agar bisa menghidupi anak dan juga istrinya. Dan tibalah pada saat Tomo, Arni, dan Guntur mulai memasuki area Situs Gunung Padang dan memulai pencarian di dalam Piramida. Pada saat didalam Arni mengambil dan mendata benda-benda pada masa purbakala/nenek moyang tiba-tiba langit Piramida runtuh dan mereka bergegas untuk keluar. Bagian lengan *blazzer* menggunakan model berbeda dibagian kiri dan kanan, dibagian kanan menggunakan model lengan *butterfly* yang dilipit sehingga membentuk segitiga yang memvisualisasikan Piramida Gunung Padang, dan pada lengan bagian kiri menggunakan lengan panjang.

Bagian *longdress* menggunakan warna coklat yang mengandung unsur tanah dan bumi, yaitu Situs Piramida purbakala, dan motif symbol abstrak purbakala dan gambaran dar piramida, pada saat jauh sebelum Piramida Gunung Padang ditemukan dan diteliti oleh para arkeologi situs peninggalan ini di huni oleh manusia purbakala yang memuja iblis, dan pada akhirnya mendapat kutukan dan kutukan itu di lepaskan oleh Tomo dan Arni.

Pada bagian *skirt* yang di gabungkan dengan ekor menggunakan warna merah dan hitam, pada rok warna hitam memakai potongan rok setengah lingkaran asimetris kesamping sehingga tampak panjang disalah satu bagian sisi rok, rok ini menggunakan warna hitam yang menceritakan banyak kejanggalan-kejanggalan yang ditemukan oleh Tomo, Arni, dan Guntur pada saat mengevakuasi Situs Gunung Padang

yang masih misterius dan kuat akan pengaruh iblis, sedangkan pada bagian ekor menceritakan bagaimana perjalanan Tomo, Arni, dan Guntur dengan segala keberaniannya melawan kuatnya iblis-iblis yang menyelimuti Situs Gunung Padang.

Promosi

Tahap ini diawali dengan pembuatan *lookbook* atau foto editorial untuk keperluan promosi. *Lookbook* bertujuan agar produk desain yang diciptakan dapat terlihat lebih menarik secara visual, (Githapradana, 2018:64)

Promotion dapat dilakukan dengan membuat spanduk, pamflet, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan pagelaran dapat diketahui banyak orang. Berikut merupakan ilustrasi *pamflet* dan *ticket* pagelaran busana *Andini Aulyana* :



PENUTUP

Kesimpulan

Film *Gerbang Neraka* yang menjadi konsep dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini menceritakan kisah tiga tokoh utama yaitu Tomo (jurnalis tabloid ghaib), Arni (arkeolog), dan Gunut (supranatural). Dalam pencariannya mereka mempunyai misi untuk memecahkan misteri yang terdapat di Piramida Gunung Padang.

Berdasarkan ide tersebut, dibuatlah tiga karya busana yaitu *Ready To Wear*, *Ready To Wear Deluxe*, dan *Haute Couture*. Busana *Ready To Wear* terdiri atas tiga *pieces* yaitu *shirt*, *outer*, dan

pants. Pada *shirt* terdapat warna coklat dan kain yang menggunakan teknik *fabric printing* yang bermotif simbol kuno abstrak dan Piramida Gunung Padang yang mana menggambarkan pada zaman dahulu sebelum Piramida ini ditemukan dan diteliti oleh para arkeolog, konon di situs Piramida Gunung Padang ini dihuni oleh manusia purbakala yang menyembah roh atau iblis jahat sehingga Piramida ini mempunyai kutukan yang sangat kuat, oleh karena itu Tomo, Arni, dan Guntur.

Busana *Ready To Wear Deluxe* terdiri dari dua *pieces* yaitu *top* dengan capen dan *skirt*. Pada *top* menggunakan warna hitam, coklat dan motif, sedangkan *skirt* menggunakan warna hitam dan merah serta potongan bawah runcing ke bawah yang memvisualisasikan Piramida Gunung Padang. Busana *Houte Couture* terdiri dari tiga *pieces* yaitu, *blazzer*, *long dress* dan *skirt*. Untuk memperkenalkan produk kepada masyarakat, strategi promosi dapat dilakukan dengan membuat spanduk, pamphlet, dan lain sebagainya. Pemasaran merupakan tahapan menentukan *target market*. Pada tahapan ini, penulis menargetkan kelas menengah keatas dengan usia 14 tahun hingga 30 tahun. Pemasaran akan dilakukan secara *offline* dan *online* dan bekerja sama dengan beberapa mitra bisnis. *Branding* merupakan tahapan penentuan merek pada segmentasi

DAFTAR SUMBER

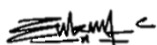
- Abdi Sanyoto, S. (2005). *Dasar-dasar tata rupa dan desain*. Bandung: Arti Bumi Intaran.
- Akbar, A. (2013). *Situs Gunung Padang Misteri dan Arkeologi*. Jakarta: Change.

pasar yang terdiri atas bentuk, warna, dan pemilihan warna logo. *AA fashion collection* menjadi logo pada koleksi busana “*Mystical Story of Firegate*” ini, menggunakan warna coklat dan gold sebagai warna yang dapat berlaku untuk segala *gender*, dengan logo berbentuk A dan A yang dikembangkan. Penjualan dengan penentuan harga jual tentunya harus memperhitungkan antara *input* dan *output*. Pada tahap ini penulis mematok 25% dari jumlah pengeluaran per satu *set* busana sebagai harga untuk jasa desain, dan 30 % dari jumlah pengeluaran per satu *set* busana sebagai harga keuntungan. Tahap produksi adalah tahap pembuatan pakaian yang kuantitasnya disesuaikan dengan pesanan atau *order* pada tahap sebelumnya. Kualitas produksi disesuaikan dengan jenis produk yaitu *Ready To Wear*, *Ready To Wear Deluxe*, atau *Haute Couture*. Sistem produksi yang digunakan adalah sistem periode jangka pendek (*short run period*) dan sistem periode jangka panjang (*long run period*) sesuai dengan kebutuhan produksi. Selain itu pada tahap bisnis, disini menggunakan bisnis model kanvas menurut Osterwalder & Pigneur yaitu “*Nine Building Blocks*” yang terdiri dari *Value Proportitions*, *Customer Segments*, *Customer Relationship*, *Channels*, *Key Resources*, *Key Activity*, *Key Partnership*, *Cost Structure*, dan *Revenue Stream*.

- Dante, V. (2017, September 16). *Gerbang Neraka. Menikmati kisah horor bernuansa petualangan*. Retrieved from Rappler: <http://www.rappler.com/world/bahasa-indonesia/review-film-horor-petualangan-gerbang-neraka>

- Ebdi, S. S. (2009). *Nirmana; Elemen-elemen seni dan desain (edisi ke-2)*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Gaspersz, V. (2011). *Ekonomi Manajerial, Landasan Analisis dan Strategi Bisnis untuk Manajemen*. Bogor.
- Githapradana, W. (2018). *Urbanomad. Sarung Androgyny Sebagai Identitas Mode Indonesia*.
- Cora, Ratna. (2016). *Frangipani. The Secret Steps of Art Fashion*.
- Jusa, M. (1992). *Sejarah Film Indonesia*. Jakarta: Badan Pelaksana F.F.I.
- Kotler, P. &. (2006). *Manajemen Pemasaran edisi ke 12 Jilid ke 1. Indonesia* : PT. Indeks Kelompok .
- KumparanHITS. (2017, September 13). *m.kumparan.com*. Retrieved from Gerbang Nerka, Film yang Mengangkat Misteri Gunung Padang:
<https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/kumparanhit>
- s/gerbang-nerka-film-yang-mengangkat-misteri-gunung-padang
- Lantowa, M. d. (2017). *Semiotika, Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Prastista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Ramadina, S. (2013). Analisis Perupa-an Situs Megalitik Gunung Padang di Cinajur, Jawa Barat. *Journal of Visual Art and Design*, 51-56.
- Ridyasmara, R. (2016). *Firegate Misteri Gunung Padang*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sutarman, H. C. (2016). Gunung Padang Cianjur : Pelestarian Megalitikum Terbesar Warisan Dunia. *Seri Pengabdian kepada Masyarakat*, 57.

Pembimbing I



Ida Ayu Kade Sri Sukmadewi, S.Sn.,M.Erg

NIP.197207191997032001

Pembimbing II



Dr. I Dewa Ayu Sri Suasmini. S.Sn, M.Erg

NIP.197209302002122001